

Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa

Zhera Junius Mantira^{1*}, Syaiful M², Suparman Arif³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: zherarara@yahoo.co.id, HP. 085839049121

Received: February 8, 2017

Accepted: March 2, 2017

Online Published: March 3, 2017

Abstract: *The Effect of Picture and Picture Learning Model in Critical Thinking History Ability. The purpose of this study is to determine whether “There is positive and significant effect of Picture and Picture learning model of the ability in students' critical thinking history ability in the aspect of history courses at XI grade of Social Science class of SMAN 16 Bandar Lampung Academic Year 2015/2016”. This study used Posttest-Only Control Group Design. The population in this study were students of XI grade Social Science class of SMAN 16 Bandar Lampung Academic Year 2015/2016. The sample was chosen randomly by using simple random sampling technique. Data analysis techniques in this research was the analysis of quantitative data with test data analysis with formula Eta and Test F, it can be concluded that there is positive effect with effect value is 0,49 and significant effect is 18,32 by the effect of picture and picture learning model of students' critical thinking ability.*

Keywords: *critical thinking, effect, picture and picture*

Abstrak: **Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek keterampilan analisis mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji analisis data dengan rumus *Eta* dan Uji F, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang cukup berarti yaitu 0,49 dan signifikan yaitu 18,32 dari pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: *berpikir kritis, pengaruh, picture and picture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Hal ini karena pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan disebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dalam UUD 1945 alenia ke-4 yang mewajibkan pemerintah bertanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

Seluruh warga negara Indonesia berhak mengenyam pendidikan dan pengajaran secara layak baik dari kalangan ekonomi atas maupun ekonomi bawah. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban memenuhi hak setiap warga negara dalam mendapatkan layanan pendidikan agar meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Kondisi pendidikan yang ada di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut sengaja dilakukan agar tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas. Telah banyak upaya yang dilakukan agar mutu pendidikan yang ada di Indonesia dapat meningkat. Pendidikan itu sendiri dapat dilakukan di dalam lingkungan, keluarga, pendidikan formal

(sekolah) dan masyarakat. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendidikan menyangkut beberapa aspek pembelajaran. Pembelajaran itu dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Pembelajaran sejarah adalah suatu pembelajaran yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang benar terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya untuk dipelajari.

Pembelajaran sejarah cenderung lebih kepada tingkat pengetahuan dan lebih menggunakan hafalan daripada tingkat berpikir kritis. Salah satu upaya dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak SDM yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajarannya.

Menurut Ennis dalam Alec Fisher (2008:4) berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada tanggal 10 Desember 2015 melalui pengamatan dalam proses pembelajaran pada kelas XI IPS 2 siswa yang melakukan kegiatan ke ranah berpikir kritis yaitu pengajuan pertanyaan hanyalah sedikit padahal pengajuan pertanyaan itu sendiri

merupakan salah satu indikator dari berpikir kritis.

Banyak siswa yang cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan maupun yang tertulis dalam buku, dan pasif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diajukan guru, serta mengemukakan ide ataupun gagasan penyelesaian masalah. Hal ini juga dapat dilihat dari rendahnya nilai Ulangan Tengah Semester. Dimana hanya beberapa siswa yang dapat dikatakan lulus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar masuk ke dalam ranah kognitif dan masuk ke dalam kegiatan mental (Sudijono, 2011:49). Kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh rendahnya nilai hasil belajar kognitif siswa. Kemampuan berpikir kritis itu sendiri masuk ke dalam ranah kognitif karena lebih banyak mengutamakan kegiatan berpikir atau pengetahuan.

Ranah kognitif merupakan bagian untuk mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti yang seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah (Syaiful Sagala, 2009:142). Selain itu siswa seharusnya melakukan serangkaian kegiatan yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan mental untuk menganalisis argument dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi, untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis. Proses berpikir dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa pada jenjang berpikir tingkat yang tinggi. Tawil

Lilisari (2005:8) Menurut Facione dalam Muh Tawil Lilisari (2008:9) Indikator dari kemampuan berpikir kritis itu diantaranya adalah Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi, dan Penjelasan. Dalam hal ini Peneliti melihat masih banyak siswa Kelas XI IPS yang kemampuan berpikir kritisnya masih rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah dengan mencoba berbagai model pembelajaran yang mampu merangsang daya pikir siswa, karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dan kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2014:133).

Salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah model *Picture and Picture*. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru melalui gambar (Imas dan Berlin, 2015:44). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dari model ini siswa

diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan asuh.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang akan dihadirkan, sehingga setiap kelompok mempunyai tujuan yang sama.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian (Imas dan Berlin, 2015:44).

Langkah-langkah penerapan Model *Picture and Picture* ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tahap 1: Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Hal yang paling utama pada proses ini adalah guru harus menyampaikan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang akan dilakukan, sehingga siswa dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus mereka kuasai. Hal ini berkaitan erat dengan indikator-indikator ketercapaian KD.

Tahap 2: Guru menyampaikan pengantar pembelajaran. Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

Tahap 3: Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan.

Pada proses ini guru terlibat aktif dalam proses yang terjadi, dan cara ini juga bisa dimodifikasi dengan gambar atau video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

Tahap 4: Langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Langkah ini pun bisa beragam cara dalam mempraktekannya, bisa dengan penunjukan langsung, bisa juga dengan menggunakan undian.

Tahap 5: Guru menanyakan alasan logis urutan gambar. Proses ini guru harus mengarahkan siswa untuk bisa berpikir sistematis tentang gambar yang ada, mulai dari rumus, tinggi, jalan cerita gambar sesuai tuntutan kompetensi dasar yang telah ada.

Tahap 6: Guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah diurutkan, dan mintalah siswa untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan. Dan pada bagian akhir, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran. Hal ini dapat dilakukan bersama-sama. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture* antara lain:

- a. Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa
- b. Model *picture and picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis
- c. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandangan suatu subjek

bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan

- d. Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.
- e. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

- a. Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan terjadi kegaduhan.
- b. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai, untuk gambar yang akan diperlihatkan (Imas dan Berlin, 2015:46)

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Aspek Keterampilan Analisis Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:3). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan bentuk *True Experimental Design*, yang bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan serta memaparkan pengaruh dari penerapan model Pembelajaran *Picture and Picture*.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan bentuk *Posstest Only Control Desain*, artinya pembelajaran dilakukan tanpa test awal, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan model *Picture and Picture* kemudian di ujikan dengan materi soal yang telah dipelajari untuk mendapatkan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Tahun Ajaran 2015/2016. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas XI IPS 2 sebanyak 30 siswa yang merupakan kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan model *Picture and Picture*, dan XI IPS 1 sebanyak 30 siswa yang merupakan kelas kontrol yang nantinya tidak akan diberi perlakuan. Definisi operasional variabel merupakan suatu cara untuk menggambarkan

dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk mengetahui gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Model *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.
- b. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis adalah merupakan proses mental untuk menganalisis atau meng-evaluasi informasi. Kegiatan berpikir kritis terdiri dari beberapa indikator diantaranya adalah Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi, dan Penjelasan. Kemampuan berpikir kritis tersebut diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture*, pengukuran kemampuan berpikir kritis ini dilakukan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis pada aspek analisis saja. Data hasil kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari tes dengan bentuk soal uraian, sebelum instrumen

tes diberikan kepada kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Uji Product Moment Pearson* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah murid atau $n = 30$ jadi rtabel sebesar 0,361. Kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan secara manual, selain itu juga peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 5 soal dapat diketahui bahwa semua jumlah soal dari soal 1-5 r_{hitung} 1,2 dan 3 lebih dari 0,361 maka menurut kriteria uji semua soal dikatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Soal yang diuji reliabilitasnya dalam hal ini hanya soal-soal yang valid. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal uraian yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Perhitungan uji reliabilitas instrumen ini peneliti lakukan dengan cara manual. Dari penghitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen 1 reliabilitas hitungnya 0,39 yang berdasarkan kriteria reliabilitas berarti Cukup. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik ke-pustakaaan. Teknik pengumpulan data berupa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

inteligensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 150).

Dalam hal ini kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan tes ialah kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis termasuk ke dalam ranah kognitif yang mana salah satunya terdapat aspek keterampilan analisis. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan *Posttest* setelah materi di sampaikan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbentuk tes *essay* atau uraian. "Tes *essay* itu sendiri tes adalah suatu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri dari item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menurut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa"(Sukardi,2008:94).

Teknik pengumpulan data berupa observasi yaitu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Sutrisno Hadi (Dalam Sugiyono,2012:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Suharsimi Arikunto, 2013: 272).Observasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran (Soeyono Basrowi, 2007:166).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data berupa kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti teori dan konsep-konsep yang dibutuhkan dalam penelitian, serta data-data lainnya yang diambil dari beberapa referensi. Pengumpulan data yakni dari sumber tertulis maupun elektronik. Sumber ini membantu peneliti untuk memperkuat teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sumber elektronik diambil dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan ataupun *digital library*.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Sutrisno Hadi (Dalam Sugiyono,2012: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Suharsimi Arikunto, 2013: 272). Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data

yang meliputi normalitas dan uji kesamaan dua varian (homogenitas) maka diketahui bahwa data telah memenuhi syarat analisis data, lalu tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Aspek Keterampilan Analisis Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

H₁: ada pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Aspek Keterampilan Analisis Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan rumus *Eta* (η) :

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(\bar{Y}_1)^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(\bar{Y}_T)^2}}$$

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48). Rumus ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara model *Pembelajaran Picture and Picture* dengan kemampuan berpikir Kritis pada aspek keterampilan analisis, Rumus *Eta* digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dan variabel interval. Untuk mencari taraf signifikan pengaruh model *Picture and Picture* terhadap

kemampuan berpikir kritis sejarah siswa, dapat di hitung menggunakan rumus statistika Uji *F* sebagai Berikut:

$$F = \frac{\eta^2(n - k)}{(1 - \eta^2)(k - 1)}$$

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48) Kriteria uji *F* menurut (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48). Apabila $F \leq F_{(v_1)(v_2)}$ maka H₁ ditolak dan apabila $F > F_{(v_1)(v_2)}$ maka H₁ diterima dengan V₁ = k-1. V₂ = nk dan taraf nyata 5% (0,05)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang terletak di Jl Khairil Anwar Palapa, Bandar Lampung SMA Negeri 16 Bandar Lampung memiliki gedung sendiri yang terletak di Jalan Darussalam Bilabong, Susunan Baru Tanjungkarang Barat. Cita-cita yang ingin dicapai oleh seluruh warga SMA Negeri 16 Bandar Lampung, yaitu menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas, taqwa terampil dan berakhlak mulia yang tertuang di dalam visi dan misi SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Jumlah guru di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yaitu 58 orang guru yang terdiri dari 40 orang guru pegawai negeri sipil dan 8 orang guru honorer, serta pegawai kependidikan berjumlah 10 orang. Pada Tahun Ajaran 2015/2016 dan jumlah keseluruhan siswa SMA Negei 16 Bandar Lampung yaitu 547 siswa. 242 siswa laki-laki dan 305 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk kedalam kategori penelitian pendidikan. Peneliti me-

lakukan percobaan atau eksperimen agar dapat mengoptimalkan jalannya proses pembelajaran dengan cara membuat variasi model pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan dua Kelas, Kelas XI IPS 2 sebagai Kelas Eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model *Picture and Picture* dan Kelas XI IPS 1 sebagai Kelas Kontrol. Pemilihan sampel penelitian sebagai Kelas Eksperimen menggunakan teknik sampel *simple random sampling*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa oleh guru Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yaitu Bapak Sugito setelah memperkenalkan diri, peneliti menjelaskan tujuan penelitian. Materi yang peneliti sampaikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah materi sejarah siswa Kelas XI IPS dengan pokok bahasan Latar Belakang kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia.

Model pembelajaran *Picture and Picture* yang akan digunakan dalam pembelajaran ini megandalkan gambar sebagai media utamanya Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang diurutkan menjadi urutan logis. Pada model pembelajaran *Picture and Picture* siswa dituntut untuk merangkai gambar menjadi urutan peristiwa yang kronologis sehingga membuat siswa tertantang untuk

menyelesaikan dan mencari urutan gambar yang benar karena gambar hanya berupa petunjuk suatu peristiwa, untuk merangkai gambar yang ada mau tidak mau siswa harus melihat pedoman yaitu materi pelajaran, urutan gambar tidak terlepas dari kaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dengan demikian *Picture and Picture* merupakan salah satu model yang dapat membuat siswa membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, pada setiap akhir pertemuan diberikan *posttest* berupa tes Uraian objektif, sehingga diperoleh hasil tiga kali berturut-turut dan diambil rata-ratanya untuk diketahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Tes uraian objektif terdiri dari lima soal yang mencakup kemampuan berpikir kritis pada indikator keterampilan analisis. Waktu yang tersedia untuk Mata Pelajaran Sejarah setiap kali pertemuan sebanyak 2 x 45 menit. Pada saat kegiatan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model *Picture and Picture* dan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan metode pembelajaran secara konvensional. Setelah dilakukan *posttest* selama tiga kali berturut-turut maka dari ketiga diambil rata-ratanya.

Data ini juga yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif antara model

pembelajaran *Picture and Picture* dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Eta*, diperoleh hasil sebesar 0,49 yang berdasarkan tabel koefisien korelasi terdapat keeratan hubungan yang cukup berarti atau sedang, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara model *Picture and Picture* dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek keterampilan analisis.

Pengaruh yang positif ini memiliki arti model *Picture and Picture* ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, ketika model pembelajaran *Picture and Picture* ini sering diterapkan maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada aspek keterampilan analisis. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 maka dilakukan dengan menghitung rata-rata *Posttest* dengan rumus uji F, setelah perhitungan dilakukan $F_0 = 18,32 > F_{(1)(60)} = 3,84$ sehingga dapat dikatakan dan terbukti bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah signifikan.

Signifikan ini artinya adalah suatu data yang dapat di buktikan kebenarannya berdasarkan statistik. Berdasarkan penelitian peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%

atau 0,05 itu artinya 95% data yakin betul-betul benar. Jadi, mau seberapa tinggi keyakinan kepercayaan kita akan hasil penelitian kita, itu yang kita sebut dengan taraf signifikansi.

Adapun adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek keterampilan analisis itu juga di dukung oleh penemuan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini dapat dilihat ketika siswa mampu dengan aktif merangkaian gambar mengikuti langkah-langkah dari model pembelajaran *Picture and Picture* tersebut, serta siswa mampu untuk beragumen dan berpikir berdasarkan sudut pandangan suatu subjek bahasan yang di berikan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung.

Kelebihan model *Picture and Picture* itu sendiri dapat melatih kemampuan berpikir logis siswa melalui gambar yang diberikan. Dari gambar-gambar tersebut siswa di tuntut untuk mengurutkan urutan gambar secara sistematis yang jelas dan berurutan. Selain juga model *Picture and Picture* membantu siswa belajar berpikir melalui argument atau alasan dan sudut pandang mereka mengenai gambar yang telah diberikan. Dengan diberikan kebebasan dalam berpikir siswa lebih terbuka dan aktif dalam memaparkan alasan serta sudut pandang mereka mengenai materi gambar yang telah diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* ini siswa juga dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala

sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

Di samping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang akan dihadirkan, sehingga setiap kelompok mempunyai tujuan yang sama.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas eksperimen cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal tersebut dikarenakan kelas eksperimen menggunakan model *Picture and Picture* secara utuh dan intens, sehingga kemampuan berpikir kritis dan daya ingat nya juga lebih baik dan meningkat dalam menganalisis setiap materi yang diberikan oleh peneliti. Serta siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berani aktif dalam setiap pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap terhadap kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandar Lampung sebesar

0,49. Hal ini mengandung arti bahwa sehingga pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* dikatakan memiliki pengaruh positif dengan kekuatan hubungan Sedang atau cukup berarti.

Hasil uji F didapat Fhitung sebesar 18,32 sehingga model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dikatakan signifikan karena Fhitung lebih besar dari Ftabel 3,84.

Dari kedua Uji tersebut dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki pengaruh yang positif dengan kekuatan hubungan yang bila dikonsultasikan pada tabel korelasi memiliki arti sedang atau cukup berarti dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Imas Kurniasih dan Berlin 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh Tawil dan Liliyasi. 2013. *Berpikir Kompleks dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Soeyono Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.